

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PENERAPAN GERAKAN 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT

IMPLEMENTATION OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP TOWARDS THE IMPLEMENTATION OF THE 7 HABITS OF GREAT INDONESIAN CHILDREN MOVEMENT

Maman Suherman^{1*}, Muhammad Subandi², Fitria Sukmawati Kusnadi³, Saofanita⁴,
Nikmatul Khoiriyah⁵

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Email Correspondence: maman.suherman0604@gmail.com

Abstract

The degradation of student character in today's era of globalization poses a significant challenge for the education sector. Students are not only expected to be academically competent but also to possess strong character, responsibility, independence, and positive social behavior. In this context, transformational leadership is seen as an effective strategic approach to foster a school culture that supports character education. One such program used as a tool for character development is the "7 Habits of Great Indonesian Children Movement," which contextualizes universal values into Indonesian cultural and religious frameworks. This study aims to explore the implementation of transformational leadership in supporting the 7 Habits program at SMP Negeri 1 Bojongsoang. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews, observations, and document analysis involving the school principal, teachers, and students. The research focuses on the forms of transformational leadership implementation, its impact on the program, and the supporting and inhibiting factors affecting its execution. The findings reveal that the school principal's transformational leadership was effective in fostering a positive shift in school culture. Through exemplary behavior, inspirational motivation, teacher empowerment, and systematic supervision, the principal successfully facilitated the internalization of positive habits in students' daily lives.

Keywords: Transformational Leadership, Character Education, 7 Habits of Great Indonesian Children.

Abstrak

Fenomena degradasi karakter siswa di era globalisasi saat ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Peserta didik tak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu bersosialisasi secara positif. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional dipandang sebagai pendekatan strategis yang efektif untuk membangun budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Salah satu program yang digunakan sebagai instrumen pembentukan karakter adalah "Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat," yang mengadopsi nilai-nilai universal ke dalam konteks lokal dan religius Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi kepemimpinan transformasional dalam mendukung penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMP Negeri 1 Bojongsoang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Fokus utama penelitian adalah pada bentuk implementasi kepemimpinan transformasional, pengaruhnya terhadap program gerakan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti efektif dalam menciptakan perubahan budaya sekolah ke arah yang lebih positif. Melalui keteladanan, motivasi inspiratif, pemberdayaan guru, dan pemantauan yang sistematis, kepala sekolah berhasil mendorong internalisasi nilai-nilai kebiasaan positif dalam kehidupan siswa.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Pendidikan Karakter, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, mandiri, dan mampu bersikap positif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Permasalahan degradasi moral, kurangnya tanggung jawab sosial, serta rendahnya disiplin dan integritas peserta didik menjadi urgensi bagi lembaga pendidikan untuk secara sistematis menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satu pendekatan strategis dalam penguatan karakter tersebut adalah melalui penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, sebuah program yang mengadaptasi konsep “The 7 Habits of Highly Effective People” karya Stephen R. Covey (1989), yang kemudian dikontekstualisasikan ke dalam nilai-nilai budaya dan spiritual Indonesia.

Gerakan ini menanamkan tujuh kebiasaan positif yang meliputi 1) bangun pagi; 2) beribadah; 3) berolahraga; 4) makan sehat dan bergizi; 5) gemar belajar; 6) bermasyarakat; dan 7) tidur cepat. Pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat harus dilakukan dengan pendekatan pembiasaan yang penuh kesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ketujuh kebiasaan tersebut dipadukan dengan nilai-nilai karakter utama bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bersama Tiga Menteri Nomor 1 Tahun 2025, yang menekankan pembentukan karakter religius, sehat, disiplin, dan bermanfaat melalui pendekatan pembiasaan yang menyenangkan dan berkelanjutan. Untuk mencapai hasil yang optimal, gerakan ini memerlukan dukungan lingkungan sekolah yang kuat, serta kepemimpinan yang mampu menciptakan budaya transformatif dan inspiratif.

Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi landasan penting dalam pelaksanaan gerakan karakter tersebut. Bass dalam (Lahiya, 2025) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional ditandai oleh kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi nilai serta perilaku pengikutnya guna mencapai tujuan yang lebih tinggi. Bass dan Avolio dalam (Rismawati, 2024) kemudian merumuskan empat dimensi utama dari kepemimpinan ini, yakni: (1) Idealized Influence-pemimpin sebagai panutan dan sumber inspirasi moral; (2) Inspirational Motivation-pemimpin membangun optimisme dan komitmen terhadap visi kolektif; (3) Intellectual Stimulation-pemimpin mendorong kreativitas dan inovasi; serta (4) Individualized Consideration-pemimpin menunjukkan empati dan perhatian personal terhadap setiap individu. Keempat dimensi ini memungkinkan pemimpin, khususnya kepala sekolah, menciptakan perubahan budaya sekolah yang kondusif terhadap pembentukan karakter siswa.

Sejalan dengan itu, pendidikan karakter sendiri merupakan proses sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan peserta didik. Lickona dalam (Mukarom, 2024) menekankan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Komponen-komponen ini menyatu dalam proses pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran nilai, sikap empatik, dan tindakan nyata. Dalam praktiknya, pendidikan karakter juga berperan sebagai benteng moral

yang mampu melindungi siswa dari pengaruh negatif seperti kekerasan, penyalahgunaan teknologi, dan perilaku menyimpang lainnya (Sanusi et al, 2023). Dengan demikian, kolaborasi antara kepemimpinan transformasional dan sistem pembiasaan karakter seperti Gerakan 7 Kebiasaan menjadi sangat relevan dalam konteks pengembangan generasi muda yang utuh dan siap menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bojongsoang, sebuah sekolah yang telah menerapkan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara terstruktur di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan gaya transformasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi kepemimpinan transformasional dalam mendukung gerakan tersebut, mengeksplorasi bentuk kepemimpinan yang dijalankan, dampaknya terhadap budaya karakter sekolah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan model kepemimpinan sekolah berbasis karakter yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang merangsang dan menginspirasi (mentransformasi) pengikutnya untuk hal yang luar biasa menurut Robbins dalam (As-Shidqi, 2025). Dengan kepemimpinan transformasional, para pengikut merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan penghormatan terhadap pemimpin, serta mereka termotivasi untuk melaksanakan lebih daripada yang diharapkan mereka menurut Yukl dalam (Supriani, 2024).

Gaya kepemimpinan transformasional adalah tipe pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa menurut Indra Kharis dalam (Kurniawan, 2025). Kepemimpinan transformasional menginspirasi pengikut mereka tidak hanya untuk mempercayai dirinya sendiri secara pribadi, tetapi juga mempercayai potensi mereka sendiri untuk membayangkan dan menciptakan masa depan organisasi yang lebih baik. Pemimpin transformasional menciptakan perubahan besar, baik dalam diri maupun organisasi mereka menurut Emron Edison dkk dalam (Abduloh et al, 2020).

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional mengubah kesadaran para pengikut akan persoalan-persoalan dengan membantu mereka memandang masalah lama dengan cara-cara baru, dan mereka mampu menggairahkan, membangkitkan, dan mengilhami para pengikut untuk mengeluarkan upaya ekstra dalam diri pengikut demi mencapai sasaran organisasi.

Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menurut Albertus dikutip (Kartika, 2021) adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi

berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan. Menurut Khan dalam (Judijanto, 2025) bahwa pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

Menurut Ramli dalam (Waluyo, 2024), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Menurut Samani dan Hariyanto dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini terkait dengan Implementasi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Arifudin, 2024) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Implementasi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Wahrudin, 2020).

Bungin dikutip (Zaelani, 2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Implementasi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis Implementasi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Iskandar, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Nuryana, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rusmana, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Implementasi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang

sedang atau akan digali (Sofyan, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Syofiyanti, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Afifah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis Implementasi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (As-Shidqi, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Supriani, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Zulfa, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Aidah, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis Implementasi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Moleong dikutip (Delvina, 2020) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah *et al* dalam (Nasril, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Romdoniyah, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Nita, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dalam empat tahap manajerial:

- 1) Perencanaan: Kepala sekolah menyusun program bersama tim dengan mengintegrasikan nilai-nilai 7 kebiasaan ke dalam visi sekolah dan kurikulum.
- 2) Pengorganisasian: Dibentuk tim pelaksana yang terdiri dari guru dan siswa sebagai duta 7KAIH, dengan distribusi peran yang jelas.
- 3) Pelaksanaan: Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan seperti sapa pagi, sholat duha, senam sehat, makan bergizi, dan literasi Al-Qur'an.
- 4) Pengawasan: Monitoring dilakukan melalui jurnal kebiasaan, observasi kelas, dan evaluasi reflektif, meskipun sistem penghargaan masih perlu diperkuat.

Berikut merupakan kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan di SMP Negeri 1 Bojongsoang:

NO	Dokumentasi	Keterangan
1		Pembiasaan Sapa Pagi dilaksanakan setiap hari sebagai Upaya menerapkan kebiasaan “Tidur Cepat” dan “Bangun Pagi”. Guru menyambut siswa 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa yang tidak pernah terlambat merupakan tolak ukur keberhasilan Pembiasaan ini.
2		Pembiasaan Sholat duha Bersama setiap hari Rabu merupakan salah satu Upaya membiasakan “Beribadah”. Setelah solat, seluruh siswa diajak untuk berdo’a Bersama.
3		Setiap hari Selasa, di SMPN 1 Bojongsoang dilaksanakan Pembiasaan Senam Sehat. Kegiatan ini merupakan upaya untuk membiasakan seluruh guru dan siswa agar gemar Berolahraga
4		Setelah Pembiasaan senam Bersama, seluruh siswa akan diajak makan Bersama. Makanan yang dibawa merupakan makanan sehat dan bergizi.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti efektif dalam membangun budaya karakter melalui pembiasaan. Idealized Influence tercermin dari keteladanan kepala sekolah dan guru. Inspirational Motivation terlihat dari upaya pemberian visi dan semangat kolektif kepada warga sekolah. Intellectual Stimulation diwujudkan melalui pelatihan dan forum reflektif guru, sementara Individualized Consideration terlihat dalam pemantauan pribadi siswa melalui jurnal dan umpan balik wali kelas.

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan transformasional harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Nur Efendi dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan tujuh prinsip tersebut, sebagai berikut:

1. Simplifikasi, yaitu keberhasilan dan kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama. Kemampuan dan keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis dan tentu saja transformasional yang dapat menjawab “kemana kita akan melangkah?” menjadi hal utama yang penting untuk kita implementasikan.
2. Motivasi, yaitu kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi. Pada saat pemimpin transformasional dapat menciptakan suatu sinergis di dalam organisasi, berarti seharusnya ia dapat pula mengoptimalkan, memotivasi dan memberi energi kepada setiap bawahannya.
3. Fasilitas, yaitu kemampuan untuk secara efektif memfasilitasi “pembelajaran” yang terjadi di dalam organisasi secara kelembagaan, kelompok maupun individu. Hal ini akan berdampak pada semakin bertambahnya modal intelektual dari setiap orang yang terlibat di dalamnya.
4. Inovasi, yaitu kemampuan untuk berani dan bertanggungjawab melakukan perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi. Dalam suatu organisasi pendidikan yang efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat perlu mengantisipasi perubahan dan seharusnya pula mereka tidak takut akan perubahan tersebut. Dalam kasus tertentu pemimpin transformasional perlu sigap untuk merespons perubahan tanpa mengorbankan rasa kepercayaan dan tim kerja yang sudah dibangun.
5. Mobilitas, yaitu penggerakan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat di dalamnya untuk mencapai visi dan tujuan. Pemimpin transformasional akan selalu mengupayakan pengikut yang penuh dengan tanggungjawab.
6. Siap siaga, yaitu kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradigma baru yang positif.
7. Tekad, yaitu tekad bulat untuk selalu sampai pada akhir, tekad bulat untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik dan tuntas. Untuk itu perlu pula didukung oleh pengembangan disiplin spiritualitas, emosi dan fisik, serta komitmen.

Dengan memperhatikan ketujuh prinsip kepemimpinan transformasional dan memiliki ketiga keterampilan tersebut, pemimpin transformasional di lembaga pendidikan akan mampu menggiring komponen lembaga pendidikan yang dipimpinnya ke arah stage pertumbuhan sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi pendidikan. Oleh karena

itu, Baharuddin dalam (Farid, 2025) menjelaskan bahwa aspek-aspek yang dilakukan oleh kepemimpinan transformasional akan memunculkan kepercayaan dari bawahan, sehingga menumbuhkan sikap kepatuhan, kesetiaan dan rasa hormat bawahan terhadap pimpinan.

Penelitian lain dari (Komariah *et al*, 2023) bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan secara eksplisit ke dalam kurikulum dan dilaksanakan secara kolaboratif. Strategi kepala sekolah yang menekankan nilai gotong royong dan penghargaan terhadap keberagaman sejalan dengan rekomendasi yaitu pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk identitas kolektif bangsa.

Gerakan ini juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam jurnal harian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga rumah. Kolaborasi ini memperkuat keberhasilan transformasi budaya sekolah. Namun demikian, sistem penghargaan terhadap siswa yang berhasil menunjukkan konsistensi dalam kebiasaan positif masih minim, sehingga menjadi area pengembangan berikutnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Wursanto dalam (Arifudin, 2021), pendidikan karakter secara mental dan spiritual berakar dari lingkungan keluarga, sementara sekolah mengembangkannya secara akademis dan konseptual agar arah perkembangan anak menjadi lebih terarah. Ketiga lingkungan pendidikan ini perlu bekerja sama secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama, yaitu membentuk pribadi yang unggul dan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki urgensi tinggi untuk segera dilaksanakan demi menyelamatkan generasi muda dari degradasi moral.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bojongsong terbukti efektif dalam mendorong penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kepala sekolah mampu menginisiasi, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi program secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Melalui pendekatan kolaboratif, keteladanan, pemberdayaan, serta monitoring yang konsisten, gerakan ini telah memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter dan perilaku siswa di lingkungan sekolah dan rumah.

Saran

Sekolah perlu mengembangkan sistem penghargaan untuk memperkuat motivasi siswa. Guru diharapkan terus menjadi teladan dan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran. Orang tua dan masyarakat perlu melanjutkan pembiasaan karakter di rumah dan lingkungan sekitar. Peneliti lanjutan disarankan mengembangkan instrumen kuantitatif untuk mengukur pengaruh jangka panjang kepemimpinan transformasional terhadap karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh et al. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.

- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Komariah, et al. (2022). Elementary School Principal Participative Leadership: Coordination in Character Education Implementation. In Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Educational Management and Administration 2021 (PICEMA 2021). 5–12. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-11-4-2>
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sanusi et al. (2023). Implementation of Character Education Perspective of the Moto Love for All Hatred for None in Formation of Spiritual, Social and Humanitarian Characters in Plus Al-Wahid Public High School. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 84–92.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.

- Supriani, Y. (2024). Fasilitas Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role and Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.